

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman daun jambu mete (*Anarcadium occidentale* L.) memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan telah digunakan sebagai obat herbal oleh banyak masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu. Daun jambu mete berguna untuk luka bakar, diare, penyakit kulit, diabetes, dan darah tinggi. Pemanfaatan tanaman digunakan karena terkandung senyawa aktif yang tergolong kedalam senyawa metabolit sekunder (Isawanti, 2020).

Tanaman memiliki eberapa jenis metabolit sekunder tanaman termasuk flavonoid, saponin, steroid, tanin, dan terpenoid. Salah satu upaya untuk mengidentifikasi senyawa metabolit sekunder pada tanaman dengan melakukan skrining fitokimia. Skrining fitokimia adalah langkah penting dalam upaya menunjukkan potensi sumber daya tanaman obat. Upaya untuk memperoleh senyawa metabolit sekunder dari tanaman tersebut dapat dilakukan dengan proses ekstraksi. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi proses ekstraksi, salah satunya adalah metode ekstraksi. Berdasarkan penelitian Prasetyo *et al.*, (2022), metode ekstraksi panas (sokletasi) dan metode ekstraksi dingin (maserasi) berpengaruh signifikan terhadap hasil rendemen dan kadar flavonoid ekstrak kemangi. Hasil rendemen pada sokletasi lebih tinggi karena pemanasan menggunakan metode sokletasi dapat meningkatkan kemampuan pelarut untuk menarik senyawa kimia yang tidak larut pada suhu kamar, dibandingkan dengan metode maserasi yang hanya dilakukan pengadukan pada suhu kamar sehingga tidak menarik semua senyawa kimia oleh pelarut (Prasetyo *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian identifikasi senyawa metabolit sekunder dari daun jambu mete yang diekstraksi metode sokletasi. Ekstraksi sokletasi merupakan salah satu metode terbaik untuk memisahkan senyawa bioaktif dari alam. Metode ini dibandingkan dengan metode ekstraksi lain memiliki beberapa kelebihan seperti sampel kontak dengan pelarut

yang murni secara berulang dan dapat mengekstraksi lebih banyak sampel tanpa tergantung pada jumlah pelarut yang banyak (Wijaya *et al.*, 2022)

B. Rumusan Masalah

Senyawa metabolit sekunder apa saja yang terkandung dalam ekstrak metanol daun jambu mete (*Anarcadium occidentale* L.)

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi senyawa metabolit sekunder ekstrak daun jambu mete (*Anarcadium occidentale* L.)

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui senyawa yang terkandung dalam daun jambu mete (*Anarcadium occidentale* L.) yang di ekstraksi sokletasi dengan pelarut metanol.

D. Manfaat Penelitian

1. Menjadi penyedia informasi dan pengetahuan terkait senyawa yang terkandung pada ekstrak daun jambu mete (*Anarcadium occidentale* L.)
2. Memberikan pengetahuan mengenai senyawa yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan oleh masyarakat

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Liangpanth, 2018)	Sifat Antioksidan dan Antimikroba Jambu Mete (<i>Anarcadium occidentale</i> L.) Ekstrak Daun Jambu Mete	Ekstrak daun jambu mete dilakukan perbandingan dengan empat pelarut terhadap persen rendemen ekstrak. Persen rendemen tertinggi diperoleh dengan menggunakan pelarut metanol (15,72%), etanol (14,64%), aseton (12,39%) dan ekstraksi berair (3,33%). Pelarut metanol memberikan aktivitas <i>TPC</i> (<i>Total Plate Count</i>).
(Yulinda <i>et al.</i> ,	Perbandingan Metode	Aktivitas antioksidan pada ekstrak daun

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2020)	Ekstraksi Sokletasi Dan Refluks Terhadap Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Jambu Mete (<i>Anacardium Occidentale</i> L.)	jambu mete dengan metode sokletasi lebih besar daripada ekstrak daun jambu mete dengan metode refluks. Nilai rata-rata IC ₅₀ dari ekstrak daun jambu mete dengan metode sokletasi sebesar 9,08 ppm dan metode refluks sebesar 9,56 ppm.
(Fuadati, 2015)	Identifikasi Senyawa Aktif Daun Jambu Mete (<i>Anacardium Occidentale</i> Linn) dan Uji Aktivitas Sebagai Antibakteri Pada Hand Sanitizer Spray	Senyawa aktif yang terdapat pada daun jambu mete (<i>Anacardium occidentale</i> Linn.) yaitu flavonoid, alkaloid, tanin, saponin, dan terpenoid dengan menggunakan metode maserasi pelarut pelarut etanol, n-heksana, dan etil asetat.
(Wijaya <i>et al.</i> , 2022)	Perbandingan Metode Ekstraksi Maserasi Dan Sokhletasi Terhadap Rendemen Ekstrak Batang Turi (<i>Sesbania Grandiflora</i> L.)	Metode sokletasi menghasilkan rata-rata nilai rendemen yang lebih tinggi yaitu sebesar 7,76% dan rendemen hasil maserasi dengan nilai rendemen rata-rata sebesar 6,13%.

Berdasarkan **Tabel 1.** Keaslian penelitian yang dilakukan sebelumnya belum ada penelitian terkait identifikasi ekstrak metanol daun jambu mete (*Anacardium occidentale* Linn.) dengan ekstraksi sokletasi menggunakan pelarut metanol.